

WORKSHOP GURU MATEMATIKA MENGGUNAKAN WORD PROCESSOR FORMULA DAN PENGELOLAAN KELAS

Selamet Riyadi¹, Tri Candra Wulandari²

^{1,2} Pendidikan Matematika, ^{1,2} Fakultas Sains dan Teknologi,

^{1,2} Universitas Kanjuruhan Malang

^{1,2} selametriyadi@unikama.ac.id

ABSTRAK

SMP Sunan Kalijogo merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang yang berbasis pondok pesantren. Mayoritas siswa di sekolah tersebut bersumber dari pondok pesantren Sunan Kalijogo meskipun ada juga siswa yang tidak mondok tapi hanya sebagian kecil saja. Dengan realitas seperti itu dan ditambah dengan padatnya kegiatan di pondok pesantren menyebabkan siswa kurang antusias untuk belajar di sekolah. Sehingga tidak jarang guru mengeluh kurang bisa mengendalikan kelas yang sedang diajarnya. Karena banyak siswa yang mengantuk ketika pelajaran di kelas dan ada juga siswa yang bercanda dengan teman di dekatnya ketika guru menjelaskan. Untuk mengatasi hal tersebut dan untuk menambah kondusifitas pembelajaran maka tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Kanjuruhan Malang mengadakan pelatihan menggunakan Word Prosesor Formula dan beberapa pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah tersebut dan berbasis kurikulum 2013. Beberapa pendekatan pembelajaran yang disampaikan yaitu *Inquiry Based Learning* (IBL) dan *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menggunakan Word Prosesor Formula serta menambah pengetahuan guru-guru tentang pembelajaran kurikulum 2013 yang sesuai dengan kondisi sekolah tersebut. Dengan harapan pengetahuan tersebut bisa digunakan untuk meningkatkan kondusifitas pembelajaran di SMP Sunan Kalijogo. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pelatihan dan pendampingan. Hasil yang diperoleh yaitu guru-guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam pengelolaan kelas sehingga pembelajaran menjadi kondusif.

Kata-kata kunci : kondusifitas pembelajaran, pengelolaan kelas, pondok pesantren

I. PENDAHULUAN

SMP Sunan Kalijogo merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan Yayasan Sunan Kalijogo Jabung. Sekolah ini berbasis pondok pesantren meskipun tetap menerima siswa-siswa dari luar pondok pesantren tersebut. Sehingga siswa dan siswa di sekolah tersebut ada yang menetap di pondok pesantren dan ada pula yang tidak.

Secara fisik, sarana dan prasarana di SMP Sunan Kalijogo cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Mulai dari ruang kelas yang terlihat bersih, laboratorium, perpustakaan, sampai lapangan olah raga, sudah tersedia di sekolah tersebut. Kegiatan belajar mengajar pun telah berjalan sesuai jadwal yang berlaku. Dengan kata lain, guru-guru dan semua sumber daya manusia yang ada telah melaksanakan tugasnya dengan cukup disiplin. Hanya saja dalam proses pembelajaran, guru-guru kurang menguasai kelas. Sehingga

banyak peserta didik yang kurang memperhatikan guru, bicara sendiri, dan bercanda dengan teman di dekatnya. Bahkan karena banyaknya kegiatan di pondok sehingga tidak jarang siswa yang ngantuk dan tidur ketika di kelas.

Oleh karena itu guru-guru di SMP Sunan Kalijogo Jabung merasa perlu untuk mengetahui lebih banyak tentang penggunaan Word Prosesor Formula teknik-teknik pengelolaan kelas. Karena kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 sehingga perlu dibekali keterampilan menggunakan Word Prosesor Formula dan teknik pengelolaan kelas yang berbasis pada pembelajaran K13.

Teknik pengelolaan kelas tidak lepas dari pendekatan pembelajaran yang digunakan. Jika pendekatan pembelajaran yang digunakan ini dilaksanakan dengan pengelolaan dan penyesuaian yang baik, maka pendekatan tersebut bisa menjadi solusi terbaik dalam mengkondisikan siswa di kelas. Pendekatan pembelajaran yang dirasa cocok untuk diterapkan dalam kurikulum 2013 dan permasalahan-permasalahan di atas yaitu *Inquiry Based Learning* (IBL) dan *Problem Based Learning* (PBL).

Pendekatan IBL merupakan suatu pendekatan yang yang digunakan dan mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan (informasi), atau mempelajari suatu gejala. Inkuiri yang berarti pertanyaan atau pemeriksaan dan penyelidikan (Gulo, 2005). Dari pengertian tersebut, IBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa langsung ke dalam kehidupan nyata dengan melakukan penyelidikan sendiri

terhadap makna dan tujuan dari suatu materi pembelajaran.

PBL menekankan pada pemecahan masalah, menyadari kebutuhan akan pengajaran dan pembelajaran yang terjadi dalam berbagai konteks seperti di rumah, pekerjaan, dan masyarakat. Tahap-tahap pendekatan PBL menurut (Pratiwi, 2010) yaitu (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual, (4) membimbing analisis data, (5) membimbing, membangun dan menyajikan hasil karya, dan (6) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dengan pembelajaran IBL dan PBL siswa akan melakukan interaksi dengan siswa lain, guru, dan lingkungan sekitar siswa belajar. Sehingga pembelajaran ini akan menghasilkan siswa yang berkarakter dan juga akan meningkatkan kondusifitas pembelajaran.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk suatu pelatihan yang dilaksanakan selama sehari penuh, mulai jam 08.00 WIB sampai jam 15.00 WIB dengan peserta sebanyak 30 orang guru. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang. Sesi pertama membahas tentang *Classroom Management* dan beberapa pendekatan pembelajaran yang cocok digunakan pada kurikulum 2013. Salah satu yang dibahas yaitu *Inquiry Based Learning* (IBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) termasuk langkah-langkah, kekurangan dan kelebihanannya. Sesi kedua diisi dengan pendalaman materi dan simulasi penerapan IBL dan PBL dalam pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Tim pengabdian mengurus surat ijin dan surat tugas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Menghubungi kepala SMP Sunan Kalijogo Kecamatan Jabung untuk menetapkan jumlah peserta dan jadwal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

2. Pelaksanaan

a. Pelatihan menggunakan Word Proesor Formula dan Pengelolaan Kelas

Tim pengabdian masyarakat membahas secara garis besar kurikulum 2013. Seperti karakter dan keterampilan 4C's (*Critical thinking, Creative thinking, collaborative, dan communicative skill*) yang harus dimiliki siswa. Selanjutnya diberikan pengetahuan tentang pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 revisi yaitu IBL dan PBL.

b. Pendampingan

Tim pengabdian masyarakat memberikan arahan dan pendampingan kepada guru dalam melakukan praktek atau simulasi penerapan IBL dan PBL dalam pembelajaran.

III. KARYA UTAMA

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan memberikan pelatihan tentang pengelolaan kelas berbasis pembelajaran kurikulum 2013. Khususnya diberikan pengetahuan tentang pendekatan pembe-

lajaran IBL dan PBL.



Gambar 1. Pembukaan Acara



Gambar 2. Pemberian Materi Word Proesor Formula Pengelolaan Kelas

Selanjutnya pada kegiatan pengabdian ini dilakukan pendampingan pada saat simulasi atau praktek penerapan IBL dan PBL dalam pembelajaran.



Gambar 3. Pendampingan Simulasi

IV. ULASAN KARYA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama sehari yang terdiri dari dua sesi. Sesi pertama pemberian materi tentang keterampilan menggunakan Word Proesor Formula dan teknik-teknik

pengelolaan kelas yang berbasis pembelajaran kurikulum 2013. Dalam hal ini diberikan pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) dan *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu dalam pelatihan juga ditambahkan pengetahuan tentang komponen 4C's (*Critical thinking, Creative thinking, Colaborative, and Comunative Skills*) yang harus ditekankan dalam pembelajaran kurikulum 2013.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, diperoleh beberapa hasil yang baik yaitu diantaranya:

1. Semua peserta pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan sikap yang positif dan menunjukkan perhatian yang sangat tinggi terhadap materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.
2. Para peserta menunjukkan reaksi yang positif terhadap cara menerapkan pendekatan pembelajaran IBL dan PBL.
3. Para peserta memiliki keingintahuan yang lebih tentang materi yang disampaikan. Hal itu terlihat dari banyaknya peserta yang aktif bertanya dan mengungkapkan permasalahan yang dialaminya selama mereka mengajar dan mereka bersemangat untuk dapat menerapkan pendekatan IBL dan PBL ini dalam mengajar.
4. Para peserta terlihat kompak dan menjalin kerja sama yang cukup baik selama praktek dan simulasi pembelajaran IBL dan PBL.

Para peserta pengabdian ini, yaitu guru-guru di SMP Sunan Kalijogo

Jabung memperoleh banyak pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dengan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Sebaliknya bagi tim pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian memperoleh masukan yang bermanfaat tentang masalah-masalah dan kendala yang dialami guru-guru SMP Sunan Kalijogo selama mereka melaksanakan pembelajaran di sekolah, terutama dalam hal pemilihan pendekatan pembelajaran. Semua pengalaman tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berikutnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum berjalan dengan lancar dan tanpa kendala yang berarti. Hanya saja karena keterbatasan dana untuk pelaksanaan pengabdian ini, maka menyebabkan keterbatasan bentuk, jenis, dan waktu pelaksanaan kegiatan.

V. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Sunan Kalijogo Jabung ini yaitu: (1) guru-guru SMP Sunan Kalijogo Jabung memperoleh pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang cocok untuk kondisi sekolah dan berbasis kurikulum 2013, (2) guru-guru SMP Sunan Kalijogo mengetahui secara praktis tentang penerapan pendekatan pembelajaran IBL, (3) memperoleh pengetahuan praktis tentang penerapan pembelajaran PBL, dan (4) menambah kondusifitas pembelajaran di SMP Sunan Kalijogo melalui pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk kondisi sekolah tersebut.

VI. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru SMP Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang dalam memilih pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kondusifitas pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan semangat guru-guru di SMP Sunan Kalijogo Jabung Kab. Malang untuk memberikan pelayanan dan kualitas pembelajaran yang terbaik untuk siswa-siswanya.

VII. PENGHARGAAN

Penghargaan yang sebesar-besarnya dan ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Kanjuruhan Malang, Kepada SMP Sunan Kalijogo, dan seluruh guru SMP Sunan Kalijogo Jabung yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai tepat waktu.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim (1992), Kamus Besar Bahasa Indonesia. Bandung: Balai Pustaka.
- [2] Dasna, I Wayan dan Sutrisno. Pembelajaran Berbasis Masalah. Jurusan KIMIA F-MIPA Universitas Negeri Malang.
- [3] Permana, Johar, "Pengelolaan Kelas dalam Rangka Proses Belajar

Mengajar" disajikan pada TOT Nasional Pelatihan Supervisi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawaiyah *Basic Education Project* (BEP), 2001.

- [4] Pratiwi, Dwi Astuti. "Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dengan Metode Proyek dan Resitasi Ditinjau dari Kreativitas dan Konsep Diri (Self Konsep) Siswa" Thesis, Universitas Sebelas Maret, 2010.